

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Hal ini terjadi karena olahraga merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari. Salah satunya adalah cabang olahraga basket, dimana olahraga tersebut melatih fisik, pernafasan dan juga pikiran kita agar dapat memasukan bola ke dalam ring basket dan melewati lawan yang sudah berjaga di sekitar area ring basket kita. Saat ini olahraga basket sedang menjadi topik hangat perbincangan di negara Indonesia maupun di luar negeri setelah mendapatkan prestasi atas kemenangannya pada event ASEAN Basketball League (ABL). Negara Indonesia sendiri telah mencetak beberapa atlit – atlit terbaiknya pada cabang olahraga basket dengan beberapa prestasi di beberapa event – event bergengsi seperti kejuaraan FIBA 3x3 Basketball, dan juga 5x5 SEAGAMES untuk cabang olahraga basket. Suatu kebanggaan bagi negara Indonesia karena dapat mengirim atlit - atlit terbaiknya pada kejuaraan tingkat asia bahkan tingkat dunia.

Animo masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap olahraga basket semenjak sering diadakannya event – event basket di Indonesia bertaraf nasional maupun internasional khususnya di Kota Salatiga, dimana cabang olahraga tersebut merupakan salah satu cabang olahraga yang dikagumi oleh beberapa masyarakat di Kota Salatiga dari usia muda hingga usia lanjut. Kota Salatiga merupakan salah satu peserta yang mengikuti rutin event Indonesian Basketball League (IBL) dengan menggandeng club Satya Wacana Salatiga dan juga event – event daerah lainnya, dengan menggandeng beberapa pemain terbaiknya dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kota Salatiga. Namun sampai saat ini gelar juara masih belum dapat diraih dikarenakan pembinaan yang tidak terarah khususnya bagi atlit – atlit yang masih duduk dibangku sekolah, tempat latihan yang masih berpindah – pindah, pergantian pelatih bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki pelatih tetap dikarena kendala dari sumber daya manusia yang tidak mumpuni dan juga segi dana sekolah yang memang tidak dianggarkan. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pembentukan atlit – atlit basket yang bisa mendapatkan fasilitas yang mumpuni

sejak usia dini. Karena pembentukan fundamental perlu adanya diasah sejak usia dini.

Perkembangan cabang olahraga basket di Kota Salatiga tentu memerlukan fasilitas yang maksimal baik dari segi alat, segi ruangan untuk menunjang kegiatan secara rutin, dan juga sumber daya manusia yang ada sehingga tidak terjadinya pergantian pelatih bahkan sampai tidak adanya pelatih yang menyebabkan orang lain yang tidak memiliki licenses sebagai pelatih basket turun tangan sehingga untuk memfasilitasi kegiatan latihan basket dibutuhkan sebuah tempat pelatihan basket seperti akademi basket yang di Kota Salatiga sendiri belum terdapat akademi basket. Akademi Basket dikhususkan bagi anak – anak usia dini dimana dalam mendidik dan pembentukan fundamental yang baik adalah diberikan sejak usia dini. Dimana Akademi Basket ini selain memberikan fasilitas berupa ruangan atau arena basket, dan alat – alat yang disediakan, akademi basket ini juga telah menyediakan sumber daya manusia yang telah berlicenses sebagai pelatih basket. Akademi basket ini menggunakan standart yang berasal dari *World Basketball Academy di Australia* yang mendidik para siswa dari dini untuk mengembangkan karakternya dan kemampuan bermain basketnya. Akademi basket ini bekerjasama dengan klub Satya Wacana Salatiga yang nantinya kegiatan yang ada di dalam akademi basket ini tidak hanya proses latihan basket tetapi juga terdapat event – event basket tingkat sekolah ataupun event – event pertandingan antar akademi basket se Indonesia/tingkat nasional. Selain event – event pertandingan basket juga terdapat beberapa kegiatan yang nantinya ada di dalam Akademi Basket seperti Mini Camp, Basketball Clinic, Field Trip.

Di Indonesia sendiri akademi basket sudah terdapat di beberapa kota besar contohnya seperti *DBL Acedemy Surabaya, DBL Academy Yogyakarta, Warriors Basketball Academy, Rangers Basketball Academy* yang saat ini masih menggunakan kurikulum FIBA dalam melatih basket murid – muridnya. Akademi basket tersebut juga dikhususkan bagi anak – anak dimana akademi tersebut melatih anak – anak basket sejak usia dini. Karena di usia tersebut anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Untuk mewujudkan sebuah konsep perancangan tentu dibutuhkan konsep yang matang, dimana konsep sendiri terbentuk dari ide dasar perancangan yang dipadukan dengan kondisi eksisting tapak, bentuk bangunan yang menyesuaikan

dengan tema yang dipilih. Masalah utama dalam mendesain akademi basket ini adalah menciptakan suasana tempat berlatih yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak – anak yang berlatih basket. Maka topik/tema yang dipilih adalah *Arsitektur Ekspresionisme* yang merupakan pengungkapan kebebasan ekspresi yang menggambarkan karakter pengguna bangunan tersebut yang di khususkan bagi anak – anak usia 2 – 15 tahun dengan berpegang pada prinsip modern. Pencapaian ekspresi dalam bangunan diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dari segi bentuk, pola, tekstur, dan warna yang akan memberikan kesan atau makna tertentu pada bangunan akademi basket.

Selain mewujudkan sebuah konsep bangunan yang memberikan kenyamanan dengan menciptakan suasana di dalam maupun diluar bangunan dan menciptakan sebuah karakteristik/citra bangunan akademi basket. Pertimbangan mengenai kenyamanan tidak hanya didasari pada sebuah perasaan nyaman dengan suasana saja tetapi rasa nyaman dari segi penghawaan juga merupakan pertimbangan dalam bangunan akademi basket tersebut karena dapat memberikan pengaruh terhadap performa dalam berlatih ataupun bermain basket maka dari itu pendekatan ramah anak merupakan solusi agar bangunan akademi basket terutama pada lapangan basket yang berkaitan dengan aktivitas bertanding dan berlatih memberikan kenyamanan bagi atlit/siswa yang bertanding atau berlatih tidak hanya nyaman tetapi juga keaman bagi penggunaanya dimana pengguna bangunan tersebut merupakan anak - anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas dalam Akademi Basket di Kota Salatiga ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. Bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga ini adalah, sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah kenyamanan termal bagi pengguna Akademi Basket
2. Menciptakan sebuah fasilitas Akademi Basket sebagai wadah pengembangan bakat dan potensi di bidang olahraga basket untuk anak – anak
3. Menerapkan Arsitektur Ekspresionisme pada bangunan Akademi Basket

### 1.4 Orisinilitas

Table 1. Orisinalitas

NO.	JUDUL PROYEK	TOPIK / PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS
1.	Akademisi Olahraga Basket di Surabaya	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan perilaku.	Fernando David (2018)
2.	Perancangan Sekolah Bola Basket Berstandar FIBA di Yogyakarta	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan berstandar FIBA	Baskoro Adi Nugroho, Samsudi, Hari Yuliarso (2019)
3.	Pusat Pelatihan Basket Klub Sahabat Semarang	Pengadaan sarana pusat pelatihan basket klub sahabat Semarang	Reza Hilman (2014)
4.	Perancangan Akademi Basketbal di Surabaya	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan combined methapors	Adi Dian Purnomo (2016)
5	Akademi Basket di Kota Salatiga	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan ramah anak dengan tema/topik arsitektur ekspresionisme.	Murista Mutiara Masayu (2020)

(Sumber : Analisis Pribadi)